

STRATEGI KOMUNIKASI LPPM UNIFA DALAM MEMBINA KEMITRAAN BIMBINGAN TEKNIS DPRD DI SULAWESI SELATAN

Asdar Mattiro¹, Mulyadi Hamid², Syamsu Rizal³

¹Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Fajar
email: kontak.asdarmattiro@gmail.com

²Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Fajar
email: mulham66@yahoo.com

³Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Fajar
email: dengical@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa strategi komunikasi yang dilakukan oleh LPPM Unifa dalam membina kemitraan Bimbingan Teknis DPRD di Sulawesi Selatan, menganalisa saluran media yang digunakan oleh LPPM Unifa dalam membina kemitraan Bimbingan Teknis DPRD di Sulawesi Selatan dan menganalisa faktor pendukung dan penghambat LPPM Unifa dalam membina kemitraan Bimbingan Teknis DPRD di Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan oleh LPPM Unifa mencakup kontak pribadi, silaturahmi di daerah, memenuhi undangan, dan memberikan bantuan bila diminta. Saluran media yang digunakan ada dua yaitu saluran pribadi dan saluran non-pribadi. Faktor pendukung dan penghambat adalah: faktor pendukung yang meliputi tidak mendominasi pembicaraan, menjadi pendengar yang baik, santun dalam berbicara dan faktor penghambat adalah kendala teknis berupa kendala jaringan yang error, lokasi yang tidak mendukung akses signal, dan keterlambatan.

Kata Kunci: strategi komunikasi, bimbingan teknis, DPRD

PENDAHULUAN

Pemerintahan Daerah adalah pelaksanaan pemerintahan oleh Pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang berdasarkan prinsip otonomi dan tugas pembantuan, serta prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pemerintah Daerah merupakan kepala daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah otonom, sementara Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) adalah lembaga perwakilan rakyat daerah yang berperan dalam mewujudkan efisiensi, efektivitas, produktivitas, dan akuntabilitas penyelenggaraan Pemerintah Daerah melalui pelaksanaan hak, kewajiban, tugas, wewenang, dan fungsi DPRD sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU, 2014).

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) memiliki tiga fungsi utama dalam melaksanakan tugas-tugasnya dalam pemerintahan daerah, yaitu: legislasi, anggaran, dan pengawasan. Fungsi legislasi diwujudkan dalam bentuk peraturan daerah yang dibuat bersama-sama dengan bupati, fungsi anggaran diwujudkan dalam membahas dan menyetujui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah bersama-sama bupati, dan fungsi pengawasan diwujudkan dalam bentuk pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan perundang-undangan, Peraturan Bupati, Keputusan Bupati, dan kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah (Abdullah, 2015).

Dengan banyaknya fungsi, tugas, dan wewenang yang harus dijalankan dan diemban oleh DPRD, diperlukan sebuah usaha untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menjalankan fungsi, tugas, dan wewenang tersebut. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahan di lapangan dalam pengimplementasian regulasi-regulasi yang berlaku.

Ahli dalam bidang komunikasi politik dan pemerintahan, Dr. Didik J. Rachbini dari Universitas Gadjah Mada mengatakan bahwa, salah satu upaya untuk mengawal profesionalisme aparat dan citra pelayanan publik adalah adanya Bimbingan Teknis (BIMTEK) dari Lembaga berkompeten dan mempunyai kredibilitas di bidangnya. BIMTEK memiliki peran penting dalam membina komunikasi dengan DPRD. BIMTEK merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, BIMTEK yang dilakukan secara teratur dapat membantu mengembangkan hubungan yang baik antara pihak eksekutif dengan pihak legislatif dalam menjalankan tugasnya.

Menurutnya, salah satu manfaat BIMTEK dalam mengawal profesionalisme aparat dan citra pelayanan publik DPRD adalah meningkatkan pemahaman tentang tugas dan fungsi dari masing-masing lembaga. Kegiatan BIMTEK dapat memberikan informasi mengenai peran dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh DPRD dan eksekutif. Dalam konteks ini, BIMTEK dapat menjadi forum yang tepat untuk menjelaskan kebijakan yang telah dilakukan oleh pihak eksekutif dan memberikan ruang bagi DPRD untuk memberikan saran dan masukan (Rachbini, 2014).

Senada dengan pendapat Rachbini, Badrun (2015) dalam jurnalnya yang berjudul "*Urgensi Pendidikan dan Pelatihan bagi Anggota DPRD dalam Konteks Perkembangan Politik Lokal di Indonesia*" mengatakan bahwa BIMTEK dapat menjadi sarana untuk membahas masalah-masalah yang kompleks dan berpotensi menimbulkan perbedaan pendapat antara DPRD dan eksekutif. Dalam konteks ini, BIMTEK dapat menjadi forum yang aman dan nyaman bagi para peserta untuk menyampaikan pandangan dan masukan. Dengan adanya BIMTEK, keterbukaan dan kepercayaan di antara kedua belah pihak dapat terjalin dengan baik. BIMTEK juga dapat membantu dalam menciptakan kebijakan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks ini, BIMTEK dapat menjadi forum yang efektif untuk melakukan diskusi mendalam mengenai isu-isu strategis yang menjadi perhatian masyarakat. Dengan adanya BIMTEK, para peserta dapat berdiskusi dan menghasilkan kebijakan yang terbaik untuk masyarakat.

Dalam kesimpulannya, BIMTEK memainkan peran penting dalam membina komunikasi dengan DPRD. Dalam konteks ini, BIMTEK dapat membantu meningkatkan pemahaman tentang tugas dan fungsi dari masing-masing lembaga, membahas masalah-masalah yang kompleks, menciptakan kebijakan yang berkualitas, membangun jejaring dan jaringan antar lembaga. Oleh karena itu, kegiatan BIMTEK yang dilakukan secara teratur dapat membantu meningkatkan keterbukaan, kepercayaan dan kerjasama antara pihak eksekutif dan legislatif dalam menjalankan tugasnya (Permendagri, 2019).

Penelitian ini membahas tentang seputar program orientasi dan pembangunan kapasitas untuk anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) di Indonesia. Program ini diatur oleh Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 133 Tahun 2017 tentang Orientasi dan Pendalaman Tugas Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota Juncto Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 133 Tahun 2017, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, sikap, dan dedikasi para anggota DPRD dalam menjalankan tugas-tugas mereka sebagai bagian dari pemerintahan daerah.

Program orientasi dilaksanakan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Kementerian Dalam Negeri dan BPSDM Provinsi pada awal masa jabatan para anggota DPRD, dengan durasi pembelajaran minimal 30jam. Setiap kelas harus terdiri dari minimal 20 peserta dan maksimal 80 peserta, dan jika jumlah peserta kurang dari 20, mereka dapat digabungkan dengan peserta lain, sedangkan jika jumlah peserta lebih dari 80, mereka akan dibagi menjadi dua kelas (UU, 2014). Sedangkan untuk program BIMTEK BPSDM bertanggung jawab mengeluarkan surat rekomendasi setelah hasil verifikasi dokumen dari pelaksana sudah lengkap. Dalam menyelenggarakan program BIMTEK ini dapat dilaksanakan maksimal enam kali dalam setahun oleh lembaga-lembaga Universitas yang telah ditunjuk dan memperoleh rekomendasi dari BPSDM

Kementerian Dalam Negeri. Di Makassar, terdapat tujuh Universitas yang terakreditasi A atau B yang telah memperoleh rekomendasi dari BPSDM Kemendagri untuk menyelenggarakan program BIMTEK di Sulawesi Selatan. Salah satu universitas yang dimaksud adalah Universitas Fajar (Unifa) yang pelaksana teknisnya adalah Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas lebih dalam pada bab pembahasan masalah, yaitu:

1. Bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan LPPM Unifa dalam membina kemitraan Bimbingan Teknis DPRD di Sulawesi Selatan?
2. Bagaimana saluran Komunikasi yang digunakan LPPM Unifa dalam membina kemitraan Bimbingan Teknis DPRD di Sulawesi Selatan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat LPPM Unifa dalam membina kemitraan Bimbingan Teknis DPRD di Sulawesi Selatan?

Tujuan Penelitian

Penulis merumuskan beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisa strategi komunikasi yang dilakukan oleh LPPM Unifa dalam membina kemitraan Bimbingan Teknis DPRD di Sulawesi Selatan.
2. Untuk menganalisa saluran media yang digunakan oleh LPPM Unifa dalam membina kemitraan Bimbingan Teknis DPRD di Sulawesi Selatan.
3. Untuk menganalisa faktor pendukung dan penghambat LPPM Unifa dalam membina kemitraan Bimbingan Teknis DPRD di Sulawesi Selatan.

Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan yang di fokuskan kepada strategi komunikasi yang dilakukan oleh LPPM Unifa.
 - b. Memberikan perbandingan atas hasil-hasil studi sebelumnya yang memiliki peran penting bagi akademisi yang akan mendalami strategi komunikasi.
 - c. Memberikan pegangan teoritis kepada LPPM Unifa khususnya didalam meningkatkan loyalitas dari mitra peserta mitra Bimtek DPRD di Sulawesi Selatan
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara praktis bagi LPPM Unifa dalam mengembangkan dan meningkatkan loyalitas mitra peserta bimbingan teknis DPRD di Sulawesi Selatan.
 - b. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada LPPM Unifa terutama dalam usahanya untuk meningkatkan loyalitas peserta mitra Bimtek DPRD di Sulawesi Selatan.

TINJAUAN PUSTAKA

Guna mendukung penelitian ini, peneliti telah melakukan telaah pustaka dari berbagai penelitian terdahulu yang setema dan semirip mungkin dengan penelitian ini. Dari telaah pustaka yang dilakukan, peneliti menemukan tiga penelitian yang mengulas tentang strategi komunikasi di bidang serupa. Penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Titien Indarwati Soebroto dari mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang yang mengangkat tema tentang “Analisis Kinerja Pegawai Kantor Pertanahan Kota Semarang”. Penelitian ini diselesaikan dengan menganalisa kinerja pegawai kantor pertanahan di Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kemampuan yaitu dengan cara menempatkan pegawai yang sesuai dengan latar belakang, berikan kesempatan kepada pegawai untuk mengikuti pendidikan atau tugas belajar, perlunya meningkatkan pengetahuan tentang prosedur atau mekanisme kerja, perlunya pemahaman atas pekerjaannya, perlunya pengalaman kerja, meningkatkan motivasi kerja

pegawai yaitu dengan cara pimpinan memberikan penghargaan kepada pegawai yang memiliki kemampuan, memiliki prestasi, memberikan pengarahan tentang pekerjaan yang akan dilakukan pegawai, memberikan gaji tambahan diluar gaji dan meningkatkan fasilitas dengan cara mengurangi kebisingan, memberikan kenyamanan ruang tunggu, mengatur ruangan kerja. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori, yakni suatu metode penelitian menggunakan perspektif pendekatan kuantitatif dengan tipe eksplanatori yang akan digunakan untuk menjelaskan apakah ada pengaruh antara kemampuan kerja, motivasi dan fasilitas kerja terhadap kinerja pegawai.

2. Tinjauan penelitian kedua dilakukan oleh Abdul Muhaimin mahasiswa Universitas Hasanuddin Makassar jurusan Ilmu Sosial dan Politik yang membahas tentang “Analisis Strategi Komunikasi Pondok Pesantren Darussalam Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri”. Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisa bentuk pembelajaran yang dilakukan oleh ustadz atau guru dalam pembentukan akhlakul karimah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pondok pesantren menggunakan nasihat, keteladanan dan pembiasaan dalam pembentukan akhlakul karimah. Selain itu keragaman respon santri dengan berlatar belakang sosial yang berbeda, membuat perbedaan kecepatan dalam memahami pembentukan akhlakul karimah. Metode yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi partisipan, interview dan pengumpulan dokumentasi.
3. Tinjauan penelitian ketiga dilakukan oleh Evi Intan Herlina dari Universitas Islam Alauddin, Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi tentang “Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran Kampoeng Merdeka Dalam Meningkatkan Konsumen di Kota Makassar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi pemasaran yang diterapkan Kampoeng Merdeka ialah dengan menentukan sasaran pemasaran, memanfaatkan sosial media, seperti facebook, instagram dan Line, sebagai tempat atau media pemasaran serta melakukan potongan harga (diskon) di hari-hari khusus. Selain itu Kampoeng Merdeka juga mengikuti event-event untuk mempromosikan produknya. Promosi dari mulut ke mulut (word of mouth) adalah salah satu cara yang sangat efektif untuk memperkenalkan produk Kampoeng Merdeka. Kampoeng Merdeka memiliki tantangan yang berkaitan dengan kurangnya ide atau konsep yang lebih kreatif dan inovatif, modal juga salah satu tantangan Kampoeng Merdeka, selain itu relasi atau mitra kerja bisnis serta sulitnya mempertahankan produk di tengah-tengah persaingan dan permintaan pasar.

Penelitian ini memiliki fokus yang berbeda dari ketiga penelitian di atas, pada penelitian ini terfokus pada bagaimana menganalisa dan mendeskripsikan dengan detail tentang strategi Komunikasi yang dibangun melalui kegiatan Bimbingan Teknis kepada Anggota DPRD Kab/Kota Sul-Sel yang pada akhirnya dapat membangun kemitraan baik secara personal atau antar Lembaga dalam hal ini LPPM Unifa Bersama Anggota DPRD Kab/Kota Sul-Sel.

Strategi Komunikasi

1. Definisi Strategi Komunikasi

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah jalan saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Strategi komunikasi adalah sebuah perencanaan dan manajemen komunikasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan.

Menurut R. Wayne Pace, Brend D. Peterson, dan M. Dallas Burnett (1984) dalam bukunya *Techniques for effective communication*, ada tiga tujuan komunikasi di antaranya: *To secure understanding, to establish acceptance, to motivate action*. Pada tahap *to secure understanding*, komunikator memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang disampaikan. Setelah komunikan mengerti maka tahap berikutnya adalah pembinaan (*to establish acceptance*), pada akhirnya kegiatan dimotivasi (*to motivate action*). Ditambahkan bahwa, strategi adalah suatu perencanaan atau suatu konsep agar tindakan tersusun rapi. Ketika suatu tindakan tanpa

diadakannya suatu perencanaan maka rencana itu tidak akan berjalan sesuai dengan perencanaan tertentu.

Menurut Middleton (2006), strategi komunikasi adalah campuran yang terbaik dari seluruh elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima hingga pada pengaruh (akibat) yang dirancang untuk menggapai tujuan komunikasi yang maksimal. Artinya, strategi komunikasi akan melibatkan rancangan kelola pada seluruh komponen komunikasi secara holistik. Hal tersebut karena komunikasi adalah suatu proses yang berjalan yang dipengaruhi oleh seluruh komponennya.

Selanjutnya, menurut Abidin (2015), strategi komunikasi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai satu tujuan komunikasi, dan untuk mencapainya, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya. Dengan demikian, pada dasarnya strategi komunikasi merupakan sebuah rencana atau kendali dalam rangka meraih suatu tujuan dalam praktik operasionalnya.

Sedangkan menurut West, R., & Turner, L. H. (2010) dalam bukunya “*Introducing communication theory: Analysis and application*” mengatakan bahwa strategi komunikasi adalah segala hal yang memiliki kaitan dengan rencana dan taktik dalam usaha pelancaran komunikasi yang dilakukan dengan menampilkan pengirim, isi pesan, serta penerimanya dalam komunikasi agar tercapainya tujuan yang diharapkan. Artinya, selain dilakukan secara holistik pada seluruh komponen komunikasi itu sendiri, aktivitas yang dilakukan untuk mewujudkan strategi tersebut disisir secara keseluruhan pula, bukan hanya manajemen, atau taktik operasional saja.

Dalam Penelitian ini, strategi yang dilakukan oleh LPPM Unifa sebelum melakukan Bimtek dengan cara mempersiapkan administrasi penawaran kepada DPRD yang isinya memuat antara lain : Jadwal acara, waktu pelaksanaan, tempat pelaksanaan atau hotel, materi, narasumber dan lain sebagainya, dan ini menjadi daya Tarik bagi mitra peserta Bimtek, yang akan peneliti jabarkan pada bab pembahasan.

2. Ruang Lingkup Strategi Komunikasi

Dari pengertian strategi yang diungkapkan di atas, dapat diketahui bahwa meskipun sederhana perancangan manajemen dan taktik untuk melakukan komunikasi, strategi komunikasi ini memiliki cakupan yang amat luas. Namun demikian, dalam prosesnya, strategi komunikasi memiliki dua lingkup aspek utama, yaitu makro dan mikro. Keduanya memiliki fungsi ganda yaitu (Moh Effendy, 2017):

- a. Menyebarkan pesan komunikasi kepada sasaran yang sifatnya informatif, persuasif, dan instruktif. Bertujuan memperoleh hasil maksimal;
- b. Ketika arus informasi di media sangat deras, maka harus dipastikan adanya yang menjembatani hal tersebut agar tidak merusak nilai-nilai budaya.

Lebih lanjut Moh Efendy menyebutkan beberapa poin mengenai ruang lingkup strategi komunikasi, di antaranya:

- a. Pemilihan sasaran komunikasi: Strategi komunikasi meliputi pemilihan sasaran komunikasi yang akan dituju, baik individu maupun kelompok.
- b. Pemilihan pesan: Strategi komunikasi mencakup pemilihan pesan yang tepat dan relevan dengan sasaran komunikasi yang dituju.
- c. Pemilihan media komunikasi: Strategi komunikasi juga melibatkan pemilihan media komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada sasaran komunikasi.
- d. Pemilihan waktu: Strategi komunikasi mempertimbangkan waktu yang tepat untuk menyampaikan pesan, baik dalam hal waktu harian, mingguan, bulanan, atau bahkan tahunan.
- e. Pemilihan gaya komunikasi: Strategi komunikasi juga meliputi pemilihan gaya komunikasi yang sesuai dengan sasaran komunikasi yang dituju, seperti bahasa formal atau informal, retorika, dan sebagainya.

- f. Evaluasi: Strategi komunikasi memerlukan evaluasi yang terus menerus untuk mengevaluasi efektivitas pesan dan media komunikasi yang digunakan (Moh Effendy, 2017).

Selain itu, ruang lingkup strategi komunikasi juga mencakup pengelolaan dan pengawasan terhadap pelaksanaan strategi tersebut. Hal ini dilakukan agar strategi komunikasi dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengawasan terhadap strategi komunikasi harus dilakukan secara efektif dan efisien, dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait dalam pelaksanaannya.

Ruang lingkup strategi komunikasi juga meliputi evaluasi dan perbaikan atas strategi yang sudah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian tujuan strategi komunikasi, sekaligus untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi pelaksanaan strategi. Dengan melakukan evaluasi, akan lebih mudah untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan pada strategi komunikasi, sehingga dapat diperbaiki untuk pelaksanaan selanjutnya.

Untuk mengimplementasikan strategi komunikasi dibutuhkan taktik atau metode yang tepat dalam perancangannya. Taktik dan strategi memiliki keterkaitan yang kuat, dalam arti apabila sebuah strategi yang telah kita susun dengan hati-hati adalah strategi yang tepat untuk digunakan, maka taktik dapat di ubah sebelum strategi. Namun demikian, apabila kita merasa ada hal yang salah pada tataran taktik maka kita harus mengubah strategi.

Tentunya telah banyak para ahli yang telah membicarakan mengenai cara, pendekatan, atau teori umum mengenai cara untuk membuat strategi komunikasi yang baik ini. Berkaitan dengan hal tersebut, Maureen C. Fill, dalam bukunya yang berjudul *Strategic Marketing Communications: New Ways to Build and Integrate Communications*, membagi strategi komunikasi menjadi tiga (3) teori utama, yakni sebagai berikut. (a) *Pull Strategy*. Strategi komunikasi di mana proses komunikasi menekankan pada keberhasilan meraih khalayak sebanyak mungkin tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran (*awareness*) dan mengarahkan perilaku (*attitude*) khalayak untuk menghasilkan produk dan masuk ke dalam jaringan perusahaan (menjadi konsumen). (b) *Push Strategy*. Strategi komunikasi yang menitikberatkan pada jaringan kemampuan kerja. Proses komunikasi tidak hanya mengandalkan pada pemberian informasi persuasif, tetapi juga mampu meningkatkan koordinasi dan partisipatif aktif antar anggota serta integritas seluruh anggota yang terlibat. Strategi ini mengarah pada terwujudnya kekuatan untuk mendorong loyalitas dan komitmen anggota atau pemberi pesannya. (c) *Profile Strategy*. Komunikasi untuk mempertahankan *image* diri atau perusahaan. Proses komunikasi menekankan pada pengelolaan identitas diri atau perusahaan yang bertujuan untuk menjaga hubungan dengan relasi atau konsumen (Maureen C. Fill, 2020).

Salah satu ahli lain yang membahas tentang jenis-jenis strategi komunikasi adalah Suyanto dalam bukunya yang berjudul *"Ilmu Komunikasi: Sebuah Pengantar"*. Beberapa jenis strategi komunikasi yang sering digunakan menurut Suyanto antara lain sebagai berikut (Suyono, 2014):

- a. Komunikasi antarpribadi atau interpersonal: Komunikasi jenis ini dilakukan secara langsung antara individu dengan individu. Dalam lembaga pendidikan, komunikasi antarpribadi dapat dilakukan oleh guru dengan siswa atau antara siswa satu dengan yang lainnya.
- b. Komunikasi massa atau publik: Komunikasi jenis ini dilakukan oleh individu atau kelompok kepada banyak orang melalui media massa, seperti televisi, radio, atau surat kabar. Dalam lembaga pendidikan, komunikasi massa dapat digunakan untuk mengumumkan informasi penting, seperti jadwal ujian atau acara sekolah.
- c. Komunikasi kelompok atau kelembagaan: Komunikasi jenis ini dilakukan dalam kelompok atau organisasi tertentu, seperti rapat kelompok atau pertemuan organisasi. Dalam lembaga pendidikan, komunikasi kelompok dapat dilakukan dalam rapat guru atau rapat komite sekolah.
- d. Komunikasi formal atau resmi: Komunikasi jenis ini dilakukan sesuai dengan aturan dan prosedur yang telah ditentukan. Dalam lembaga pendidikan, komunikasi formal dapat terjadi dalam bentuk surat resmi atau pemberitahuan tertulis lainnya.

- e. Komunikasi informal atau tidak resmi: Komunikasi jenis ini dilakukan tanpa mengikuti aturan atau prosedur yang ditentukan. Dalam lembaga pendidikan, komunikasi informal dapat terjadi dalam bentuk obrolan santai antara guru dan siswa di luar jam pelajaran.

3. Tujuan Strategi Komunikasi.

Maureen C. Fill, dalam bukunya yang berjudul *Strategic Marketing Communications: New Ways to Build and Integrate Communications*, menyebutkan 3 tujuan strategi komunikasi secara umum yaitu (Fill, 2017):

- a. *To secure understanding*. Hal ini dilakukan agar ada kesepahaman dalam komunikasi. Jika dia sudah paham dan menerimanya, maka selanjutnya harus dibina. Komunikator memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang disampaikan.
- b. *To establish acceptance*. Berkaitan dengan cara penerimaan tersebut terus dibina dengan baik. Setelah komunikan mengerti maka tahap berikutnya adalah pembinaan.
- c. *To motive action*. Berkaitan dengan penggiatan untuk memotivasinya. Strategi komunikasi yang dilakukan bersifat makro dan proses strategi komunikasi berlangsung secara vertikal piramida.

Berdasarkan ketiga unsur yang disebutkan di atas yaitu *motive action*, *establish acceptance*, dan *secure understanding*, tujuan utama dari strategi komunikasi adalah untuk mempengaruhi sikap dan perilaku audiens dengan cara memotivasi mereka untuk bertindak, membangun penerimaan terhadap pesan yang disampaikan, dan memastikan pemahaman mereka terhadap isi pesan.

Dalam memotivasi audiens untuk bertindak, strategi komunikasi bertujuan untuk mendorong audiens untuk melakukan tindakan yang diinginkan, seperti membeli produk atau mengambil tindakan yang diarahkan. Pada saat yang sama, strategi komunikasi juga bertujuan untuk membangun penerimaan terhadap pesan yang disampaikan dengan cara membuat audiens menerima keyakinan atau pandangan tertentu yang ingin disampaikan. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun kepercayaan, menunjukkan nilai dari pesan yang disampaikan, dan menyesuaikan pesan dengan nilai dan kebutuhan audiens.

Selain itu, tujuan strategi komunikasi juga untuk memastikan pemahaman audiens terhadap isi pesan. Hal ini dapat dicapai dengan menyajikan pesan dalam format yang mudah dipahami, menghindari bahasa teknis atau kata-kata yang rumit, serta mengidentifikasi cara terbaik untuk menyampaikan pesan sesuai dengan kebutuhan audiens.

Secara keseluruhan, tujuan strategi komunikasi adalah untuk mempengaruhi sikap dan perilaku audiens dengan cara memotivasi mereka untuk bertindak, membangun penerimaan terhadap pesan yang disampaikan, dan memastikan pemahaman mereka terhadap isi pesan.

Bimtek DPRD

BIMTEK DPRD adalah kegiatan pelatihan teknis bagi anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota DPRD dalam menjalankan tugas dan fungsi mereka sebagai wakil rakyat di daerah. Berikut adalah definisi BIMTEK DPRD menurut beberapa artikel:

Menurut artikel "Pengertian BIMTEK DPRD dan Tujuannya" di situs JDIH DPRD Kabupaten Tegal, BIMTEK DPRD adalah kegiatan pelatihan teknis yang dilakukan oleh DPRD untuk meningkatkan kualitas anggota DPRD dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan pemerintahan daerah.

Selanjutnya artikel "Pentingnya BIMTEK DPRD dalam Menunjang Kinerja Legislatif" di situs Kebumen Ekspres, menuliskan bahwa, BIMTEK DPRD adalah kegiatan pelatihan yang diadakan oleh DPRD untuk meningkatkan kualitas dan kapasitas anggota DPRD dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai wakil rakyat.

Dan terakhir menurut artikel "Meningkatkan Kompetensi Anggota DPRD Melalui BIMTEK" di situs DPRD Kabupaten Sidoarjo, BIMTEK DPRD adalah kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan anggota DPRD dalam menjalankan tugas dan fungsi mereka sebagai perwakilan rakyat di daerah.

Dikutip pada halaman resmi Kemendagri dan Katalog perpustakaan DPRD, diuraikan bahwa BIMTEK (Bimbingan Teknis) DPRD adalah pelatihan yang diberikan kepada anggota DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menjalankan tugas-tugasnya. Jenis-jenis BIMTEK DPRD yang dapat ditemukan dalam referensi yang valid adalah sebagai berikut:

1. **BIMTEK Tata Kelola Pemerintahan Daerah**
BIMTEK jenis ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anggota DPRD mengenai prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik, dan bagaimana anggota DPRD dapat berkontribusi dalam memperbaiki sistem tata kelola pemerintahan di daerahnya.
2. **BIMTEK Legislasi**
BIMTEK jenis ini membahas tentang cara-cara membuat dan menyusun Peraturan Daerah (Perda) bersama Bupati, serta bagaimana anggota DPRD dapat mempengaruhi proses pembentukan Perda. Materi BIMTEK ini biasanya meliputi teknik penulisan legal drafting, teknik negosiasi, dan teknik persuasi.
3. **BIMTEK Anggaran**
BIMTEK jenis ini membahas tentang tatacara penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), mengelola anggaran dan program-program pemerintah di daerah. Anggota DPRD mempelajari tentang bagaimana melakukan pengawasan terhadap penggunaan anggaran, melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program-program pemerintah, dan mengawasi pelaporan keuangan pemerintah daerah.
4. **BIMTEK Kepemimpinan dan Manajemen**
BIMTEK jenis ini fokus pada pengembangan keterampilan kepemimpinan dan manajemen anggota DPRD. Materi yang diajarkan meliputi manajemen waktu, manajemen konflik, kepemimpinan yang efektif, dan pengambilan keputusan yang baik.
5. **BIMTEK Partisipasi Masyarakat**
BIMTEK jenis ini membahas tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses pembuatan kebijakan publik. Anggota DPRD akan mempelajari bagaimana melibatkan masyarakat dalam proses kebijakan publik, dan bagaimana menerima masukan dan kritik dari masyarakat.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di LPPM Unifa yang beralamat di Jalan Prof. Dr. H. Abdurrahman Basalamah Ex. Jl Racing Center No.101, Panakkukang - Makassar 9023. Selain di Unifa, peneliti juga melakukan penelitian di lokasi kantor-kantor peserta mitra Bimtek.

Tipe Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis. Karena sifatnya yang memungkinkan untuk menggunakan berbagai jenis data, maka untuk metode studi kasus dapat menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dokumentasi, kuesioner, rekaman, bukti-bukti fisik dan lain-lain (Yin. 2018).

Tujuan dari penelitian studi kasus ini adalah untuk memberi gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas tentang kasus, ataupun status dari individu yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan menjadi suatu hal yang bersifat umum.

Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Ketua LPPM Unifa
2. Staf LPPM Unifa

3. Sekwan dan Kabag Umum DPRD Kabupaten Gowa
4. Ketua, Sekwan dan PPTK DPRD Kabupaten Takalar
5. Ketua, Sekwan dan PPTK DPRD Kabupaten Jeneponto
6. Ketua DPRD Bantaeng
7. Ketua dan PPTK DPRD Kabupaten Bulukumba
8. Ketua, Kabag Keuangan dan PPTK DPRD Kabupaten Luwu
9. Ketua, Sekwan dan PPTK DPRD Kabupaten Luwu Utara
10. Sekwan dan PPTK DPRD Kabupaten Luwu Timur
11. Sekwan dan Kabag Umum DPRD Kabupaten Sidrap
12. Ketua, Sekwan dan Kabag Persidangan DPRD Kabupaten Pangkep.

Sumber Data

Pada penelitian ini, data merupakan segala keterangan, informasi atau fakta tentang sesuatu hal atau persoalan. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data yang diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara secara mendalam dengan perwakilan peserta BIMTEK yang telah dilakukan bersama LPPM Unifa.

2. Sumber Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder yang diambil berasal dari dokumen-dokumen yang berkenaan dengan prosedur pelaksanaan.

Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Peneliti menggunakan observasi partisipan dengan terlibat langsung dengan kegiatan informan yang terjadi di lapangan dengan mengunjungi langsung setiap kantor Sekretaris Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan tipe pertanyaan terbuka (*open-ended questios*). Peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Untuk menunjang penelitian, alat bantu seperti handphone untuk merekam, alat tulis, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data berbentuk dokumentasi merupakan komponen yang cukup penting yang nantinya akan peneliti gunakan dalam memverifikasi kembali data yang diperoleh di lapangan. Selain gambar pada saat kegiatan, dokumentasi lain yang dilakukan peneliti berupa catatan ataupun juga rekaman baik audio maupun audio visual ketika wawancara dilakukan dengan para informan yang telah menggunakan jasa Bimtek LPPM Universitas Fajar. Data yang diperoleh peneliti berupa struktur organisasi LPPM Unifa dan foto-foto kegiatan pada saat kegiatan Bimtek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Membangun Strategi Komunikasi

LPPM Unifa berhasil membangun hubungan baik dengan para pengguna jasanya. Bahkan lebih dari setengah pengguna jasa BIMTEK tersebut (DPRD) telah menggunakannya lebih dari satu kali.

Ada beberapa hal yang dilakukan oleh LPPM sebagai strategi yang menarik minat DPRD tersebut untuk agar mereka tetap menjadikan LPPM sebagai pelaksana, sebagai berikut:

- a. Menawarkan Legalitas Lembaga
Legalitas Lembaga merupakan nilai jual dan nilai tawar yang dimiliki oleh LPPM Unifa sebagai pelaksana BIMTEK. LPPM Unifa sendiri terdaftar secara resmi pada BPSDM sebagai lembaga pelaksana bimtek yang resmi. Ini menjadi jaminan dan keyakinan DPRD untuk mempercayakan kepada LPPM Unifa karena DPRD harus melaporkan kegiatannya dan hanya akan diakui bila lembaga pelaksananya diakui pula.
 - b. Kualitas dan kuantitas
Selama ini pelaksanaan BIMTEK selalu menghadirkan narasumber yang berkompeten dibidangnya dan hal ini berdampak pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta (anggota DPRD). Pembicara-pembicara ahli dari berbagai bidang yang sesuai kebutuhan pelatihan selalu hadir dan anggota DPRD senang dan puas dengan diskusi yang berlangsung serta mendapatkan solusi pemecahan masalah mereka.
 - c. Menjalankan SOP dengan bijak
LPPM Unifa terkenal salah satunya karena tegas menjalankan SOP dengan bijak, misalnya pelatihan yang berdurasi 3 hari dan minimal 20 jam pelajaran, maka tetap dilaksanakan seperti itu. Hal itu akan menjadi laporan pertanggungjawaban DPRD. Bila acara dimulai pukul 8 pagi maka pematernya telah hadir sebelum jam yang telah disepakati. Melalui cara seperti itu nama LPPM Unifa semakin populer dan hal itu sesuai aturan.
 - d. Game
Kegiatan bimtek yang diadakan tidak melulu ceramah atau diskusi yang semua itu memerlukan keseriusan dan konsentrasi peserta. Bimtek juga diselengi dengan permainan yang mengkondisikan para peserta rileks, tidak tertekan karena belajar terus menerus sehari semalam. Permainan yang disajikan beragam, seperti permainan-permainan dalam kelas dan yang jelas para peserta menikmatinya.
 - e. Prosedur pelaksanaan bimtek fleksibel
Dalam melaksanakan bimtek, pihak LPPM Unifa mengutamakan pelayanan kepuasan peserta. Misalnya, bila peserta menginginkan istirahat karena telah masuk waktu sholat maka kegiatan akan diistirahatkan sementara untuk memberikan waktu istirahat ke peserta. Demikian halnya bila peserta menginginkan menu tertentu dalam makanan maka pelaksana bimtek akan mengabulkannya.
2. Strategi komunikasi yang dilakukan LPPM Unifa dalam membina Kemitraan Bimbingan Teknis DPRD di Sulawesi Selatan
- Strategi komunikasi yang dipergunakan oleh LPPM Unifa adalah berupa perencanaan dan manajemen yang efektif untuk menyampaikan pesan agar mudah dipahami oleh komunikan dalam menerima apa yang disampaikan sehingga dapat mengubah sikap atau perilaku seseorang. Salah satu pokok permasalahan utama yang berkaitan dengan strategi komunikasi adalah mengelola konsumsi sumber tenaga komunikasi yang ada untuk menggapai tujuan yang ingin dicapai. Hal ini karena komunikasi memiliki batasan tertentu yang harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh LPPM agar menjadi efektif, dan strategi komunikasi adalah upaya untuk melakukannya.
- BIMTEK yang diselenggarakan Universitas Fajar melalui LPPM Unifa dan dilaksanakan oleh Tim Pusat Kajian Legislatif dan Pemerintahan merupakan kegiatan yang sangat penting dan wajib bagi setiap Pimpinan dan Anggota DPRD, sesuai aturan regulasi yang ada, dan diprogramkan oleh hampir semua DPRD di seluruh Indonesia. Begitu pentingnya kegiatan BIMTEK tersebut maka LPPM Universitas Fajar sebagai lembaga penyelenggara BIMTEK sering mendapatkan penawaran dari sebagian besar DPRD di Sulawesi Selatan.
3. Strategi komunikasi LPPM Unifa
- LPPM Unifa khususnya PKLP merupakan lembaga yang baru mulai membangun brand dan citranya di masyarakat dan secara cepat mampu merebut perhatian beberapa lembaga pemerintah

dan sementara masih terus melebarkan sayapnya ke lembaga lain. Oleh karena itu, LPPM Unifa memerlukan strategi komunikasi yang tepat sesuai kondisi dan pelanggan (khalayak) berupa lembaga-lembaga pemerintah dalam hal ini DPRD. Dalam kasus ini, LPPM Unifa telah memiliki pengguna jasa BIMTEK dan bahkan telah berulang kali mengadakan BIMTEK sehingga mereka dikategorikan sebagai pelanggan loyalis. Dalam berkomunikasi dengan pelanggan loyalis menggunakan strategi komunikasi yang berbeda dengan yang bukan loyalis. Faktor yang membedakannya antara lain mereka sudah memiliki informasi terdahulu tentang LPPM dan mereka pernah mempergunakan jasa BIMTEK sebelumnya.

Berdasarkan analisa strategi yang digunakan, maka semua berbentuk pendekatan personal dengan pertimbangan pendekatan itu lebih menyentuh aspek psikis manusia dan hal tersebut berkaitan dengan ego manusia. Hal itu sangat memerlukan strategi karena anggota DPRD merupakan status yang bergengsi dimasyarakat dan memberikan penghargaan merupakan hal yang berharga bagi mereka.

Inti strategi komunikasi yang digunakan adalah membangun hubungan meskipun baru sekali menjadi pelanggan. Melalui hubungan yang baik (kontak pribadi, memenuhi undangan, dan sebagainya) maka orang lain akan merasa dihargai dan dihormati dan ujung-ujungnya mempercayakan kita sebagai pelaksana.

Secara rasional, selain kenyamanan dalam berkomunikasi LPPM Unifa juga memang memiliki kualitas dan track record yang baik dalam penyelenggaraan BIMTEK nya seperti: (1) Kualitas pelaksanaan, narasumber berkualitas, paham dan menguasai materi, menjelaskan dgn simple dan gampang dicerna sehingga gampang diterapkan, (2) Ada legalitas berupa rekomendasi dari BPSDM provinsi atau BPSDM Kemendagri, (3) Pilihan akomodasi yang nyaman dan sepadan, (4) Bangun relasi yang konsisten, meskipun tidak ada BIMTEK mereka tetap ketemu, sering komunikasi sehingga terbangun hubungan yang membuat nyaman, (5) Bimtek tidak kaku tapi fleksibel, seperti menu yang diinginkan peserta diakomodir, dan (6) ada break waktu sholat. Inilah yang menjadi nilai jual LPPM Unifa selain strategi komunikasinya yang membuat pelanggan tidak berpindah ke yang lain.

Secara teoritik, model komunikasi yang dilakukan oleh personil LPPM Unifa termasuk dalam komunikasi Non-verbal yang tidak berkaitan dengan persoalan BIMTEK atau persoalan formal lainnya. Tetapi perhatian yang diberikan oleh LPPM kepada mitranya secara tidak langsung membuat mitra makin segan dan ingin memperkuat hubungannya dengan LPPM Unifa.

4. Saluran Komunikasi.

Di era sekarang, pemanfaatan semua bentuk dan saluran komunikasi merupakan keniscayaan dan wajib digunakan untuk mengaktifkan efisien pekerjaan. Selain itu, aktivitas manusia yang padat membuat hadirnya banyak pilihan media yang dapat diakses untuk mempermudah informasinya sampai pada khalayak. Saluran komunikasi pribadi dan non-pribadi yang kita kenal masing-masing memiliki peran dan fungsinya sesuai situasi individu penggunanya. Keduanya saling melengkapi dan tidak saling menapikan. Tidak ada yang lebih bagus dari yang lainnya. Bahkan, kedua jenis saluran komunikasi tersebut menjadi satu saat ini dalam satu smartphone atau gadget. Seseorang bisa mengadakan telponan (saluran pribadi) dan pada saat yang sama dapat mengakses email, media social dan website (saluran non pribadi). Gabungan saluran komunikasi ini dinamakan saluran komunikasi komplementer.

5. Faktor penunjang dan penghambat.

Kemajuan teknologi merupakan factor pendukung atau penunjang urusan. Namun dalam keadaan tertentu teknologi dapat berubah menjadi penghambat urusan ketika mengalami kemacetan sehingga tidak dapat menjalankan fungsinya.

Faktor manusia juga dapat menjadi hambatan lancarnya urusan karena adanya aspek non-teknis yang tidak dapat dikontrol oleh manusia. Oleh karena itu, semuanya berpotensi menjadi penghambat atau penunjang tergantung sumberdaya yang menggunakannya. Kreativitas

sumberdaya memegang peranan penting Ketika muncul masalah seperti itu dan berusaha menemukan solusi dan tidak membiarkannya berlarut-larut.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi yang dilakukan oleh LPPM Unifa dalam membina kemitraan Bimbingan Teknis DPRD di Sulawesi Selatan mencakup hal-hal berikut: (a) kontak pribadi, (b) silaturahmi di daerah, (3) memenuhi undangan, dan (4) memberikan bantuan bila diminta. Strategi ini dianggap sesuai dengan kondisi khalayak yang dimaksud yaitu anggota legislatif dan telah menjadi pengguna jasa bimtek yang berulang sehingga mereka digolongkan sebagai pelanggan atau loyalis. Dalam membina komunikasi dengan mereka bukan lagi model yang seperti orang baru menjajaki atau baru memulai. Mereka adalah orang lama yang sedikit banyaknya sudah saling mengenal satu sama lain. Dengan demikian yang perlu dilakukan adalah mempertahankan hubungan tersebut supaya kerjasama bisa berkelanjutan. Caranya adalah membangun komunikasi non formal dan pembicaraannya juga yang ringan-ringan dan tidak mengarah pada diskusi yang berat sehingga suasana yang mereka terima adalah kesan diperhatikan.
2. Saluran media yang digunakan oleh LPPM Unifa dalam membina kemitraan Bimbingan Teknis DPRD di Sulawesi Selatan menggunakan dua hal yaitu: (a) saluran pribadi dan (b) saluran non-pribadi. Kedua jenis saluran ini pada umumnya digunakan dan LPPM Unifa mempergunakan kedua jenis ini. Tetapi yang diprioritaskan adalah penggunaan saluran komunikasi pribadi dengan banyak mengontak person yang dimaksud. Sedangkan penggunaan saluran komunikasi non pribadi digunakan hanya untuk membantu dan sebagai pelengkap informasi pendahuluan sebelum mereka bertemu untuk menjelaskan langsung hal LPPM. Selain itu, kedua saluran komunikasi ini juga saling melengkapi dan saling mendukung karena para pengguna sering mengalami kendala bila hanya menggunakan satu saluran komunikasi saja. Melalui penggunaan keduanya (saluran komunikasi pribadi dan saluran komunikasi non-pribadi maka kendala yang terjadi pada kedua saluran komunikasi tersebut dapat diatasi.
3. Faktor pendukung dan penghambat LPPM Unifa dalam membina kemitraan Bimbingan Teknis DPRD di Sulawesi Selatan adalah: (a) Faktor pendukung yang meliputi (i) tidak mendominasi pembicaraan, (ii) menjadi pendengar yang baik, santun dalam berbicara. (b) Faktor penghambat adalah (i) kendala teknis berupa kendala jaringan yang error, lokasi yang tidak mendukung akses signal, dan (ii) kendala manusiawi seperti keterlambatan.

REFERENSI

- Abidin, Y.Z. 2015. Manajemen komunikasi (filosofi, konsep, dan aplikasi). Bandung: Pustaka Setia.
- Amirullah, 2002, *Perilaku Konsumen*, edisi pertama, cetakan pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Armstrong, Kotler. 2014. *Prinsip-prinsip Pemasaran* Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Arni, Muhammad. 2017. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baran, S. J., & Davis, D. K. 2015. *Mass communication theory: Foundations, ferment, and future* (7th ed.). Amerika: Cengage Learning.
- Barker, J. R., & Barker, M. K. 2018. *Communication*. Inggris: Pearson Education Limited.
- Beebe, S. A., & Beebe, S. J. 2021. *Interpersonal Communication: Relating to Others*. Boston: Pearson Education, Inc.
- Berelson dan G.A.Stainer. 1964. *Human Behaviour an Inventory of Scientifie Finding*. New York: Harcourt, Brank 721.P.

- Bulaeng, A. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*, Hasanuddin University Press, Makassar.
- Cangara, Hafied. 2011. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta .RajaGrafindo Persada.
- Cangara, Hafied. 2017. *Perencanaan dan strategi komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Cutlip, S. M. 2020. *Effective Public Relations (11th ed.)*. Amerika Serikat: McGraw-Hill Education.
- Cutlip, S. M., et al. 2015. *Effective public relations*. Amerika Serikat: Pearson Education.
- Devito, J. A. 2016, *The interpersonal communication book*, 14th ed. (Boston: Pearson.)
- Effendy, M. 2017. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Effendy, O. U. 2017. *Ilmu komunikasi (teori dan praktek)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Farha. 2018. *Strategi Komunikasi Dalam Membangun Kemitraan Penyelenggaraan Program Deng Mampo Di LPP TVRI Sulawesi Selatan*. Skripsi. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
- Fazryah, Nurul. 2022. *Strategi komunikasi dalam proses pembelajaran online pada dosen dan mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran islam angkatan 2019*. Diploma thesis. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fill, M. C. 2020. *Strategic Marketing Communications: New Ways to Build and Integrate Communications*. Harlow: Pearson Education Limited.
- Firmansyah, Anang. 2020. *Komunikasi Pemasaran*. Bandung: Penerbit Ojara Media.
- Griffin, E. A, 2012, *A first look at communication theory*, (9th ed.). (New York: McGraw-Hill.)
- Guffey, M. E., & Loewy, D. 2013. *Essentials of Business Communication*. Amerika: Cengage Learning.
- Kemendagri. 2023. <https://www.kemendagri.go.id/>.
- Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 03LKBL/2021 Nomor 384 Tahun 2021 Nomor HK.0 1.08/ Menkes I 4242 I 202L Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
- Kriyantono, Rachmat. 2019. *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. 2009. *Teori komunikasi*. Jakarta: Salemba Humanika
- MacBride, Sean, 1977, *Communication and the Evolution of Society"* (New York, Praeger Publishers,)
- Macionis, J. J., & Plummer, K. (2012). *Sociology: A Global Introduction*. Kanada: Pearson Education Limited.
- Meningkatkan Kompetensi Anggota DPRD Melalui BIMTEK. (2023). <http://www.dprd-sidoarjo.jokab.go.id/>.